

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Model Artikulasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan. Implementasi adalah suatu tindakan atau penerapan yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun atau dibuat dengan cermat dan terperinci sebelumnya. Implementasi adalah penggunaan bahan dan strategi pembelajaran dalam keadaan yang sesungguhnya (bukan tersimulasikan). Tujuan dari Implementasi adalah menjamin penggunaan yang benar oleh individu maupun organisasi.¹

b. Pengertian Model Artikulasi

Artikulasi adalah model pembelajaran dengan sintaks: menyampaikan kompetensi, sajian materi, bentuk kelompok berpasangan sebangku, salah satu siswa menyampaikan materi yang baru diterima kepada pasangannya kemudian bergantian, presentasi didepan hasil diskusinya, guru membimbing siswa

¹Deni Darmawan, Remaja Rosda Karya, 2012), 24.

Inovasi Pendidikan,

(Bandung:

untuk menyimpulkan.² Model pembelajaran Artikulasi merupakan model yang prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan Guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Disinilah keunikan model pembelajaran artikulasi ini. Siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai ‘penerima pesan’ sekaligus berperan sebagai ‘penyampai pesan’.

Model pembelajaran Artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas. Konsep pemahaman sangat diperlukan dalam model pembelajaran ini.

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

²Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 174.

Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yangmelukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.³

Model pembelajaran *artikulasi* di dalam kelas yang dapat membantu proses belajar mengajar. *Artikulasi* merupakan salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif untuk pengelompokan campur yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota kelompok. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk merangkum materi yang akan dipelajari sebelum pembelajaran dimulai, kemudian pada saat pembelajaran, guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok berpasangan, kemudian seorang menceritakan materi yang disampaikan oleh guru dan yang lain sebagai pendengar setelah itu berganti peran, kemudian bersama-sama melakukan diskusi.

Model pembelajaran *artikulasi* prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Disinilah keunikan model

³Holong Simanjutak, Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017, *Jurnal yang dipublikasikan*, Vol. 2 No. 1 (2017):12.

pembelajaran ini. Siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai “penerima pesan” sekaligus berperan sebagai penyampai pesan. Model pembelajaran *artikulasi* dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik. Metode ini dapat membangkitkan keingintahuan siswa dengan meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk bertanya. Teknik ini dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik dengan mendorong siswa melakukan wawancara/pesan berantai.⁴

Model pembelajaran *artikulasi* dapat meningkatkan kemampuan siswa antara lain: (1) Siswa dapat aktif bertanya kritis tanpa malu didalam kelas. Terutama mengenai permasalahan-permasalahan mengenai materi-materi yang diajarkan guru didalam kelas. Kecenderungan siswa yang sering malu bertanya atau menyatakan pendapat didalam kelas dapat diminimalisir dengan salah satu langkah model pembelajaran *artikulasi* yaitu pesan berantai atau wawancara kepada teman. (2) Siswa mudah menyerap materi karena dalam memberikan pesan siswa sudah menguasai materi. Sehingga siswa dapat lebih menguasai materi lebih lama atau memahami materi diluar kepala melalui pengalaman siswa memberikan pesan berantai atau mewawancarai. (3)

⁴Holong Simanjutak, Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017, *Jurnal yang dipublikasikan*, Vol. 2 No. 1 (2017):13.

Siswa dituntut lebih memperhatikan guru waktu proses pembelajaran sehingga afektif siswa meningkat. Hal ini digunakan siswa waktu model pembelajaran *artikulasi* karena siswa dalam satu kelompok dituntut menceritakan materi yang diterima dari guru.⁵

c. Langkah-langkah Model Artikulasi

Langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran artikulasi yaitu: ⁶

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai;
2. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa;
3. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang;
4. Suruhlah seseorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga dengan kelompok lain;

⁵Holong Simanjutak, Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017, *Jurnal yang dipublikasikan*, Vol. 2 No. 1 (2017): 14.

⁶Hamzah, NurdinMohammad, *Belajar dengan PendekatanPAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),83.

5. Siswa secara bergantian/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
6. Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa;
7. Kesimpulan.

Penjelasan teknik penerapan:

a. Langkah persiapan

Langkah awal dalam penerapan model artikulasi adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, Guru menyajikan materi sebagaimana biasa. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.

b. Langkah pelaksanaan

Suruhlah seseorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Bergantian dengan kelompok lain. Siswa secara bergantian diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya

c. Langkah penutup

Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa. Kesimpulan.

d. Karakteristik Model Artikulasi

Karakter yang ada pada diri siswa setelah proses belajar dengan menggunakan model artikulasi ini adalah sebagai berikut :⁷

1. Siswa menjadi lebih mandiri.
2. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar.
3. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.
4. Terjadi interaksi antar siswa dalam kelompok kecil.
5. Terjadi interaksi antar kelompok kecil yang satu dengan lainnya.
6. Tiap siswa mempunyai kesempatan berbicara atau tampil dimuka kelas untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

e. Kelebihan Model Artikulasi

Penerapan model pembelajaran artikulasi ini mempunyai beberapa kelebihan yang menjadikan

⁷Hamzah, Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 85.

guru menerapkannya dalam pembelajaran dikelas yaitu:⁸

1. Semua siswa terlibat (mendapat peran)
2. Melatih kesiapan siswa
3. Melatih daya serap pemahaman dari orang lain
4. Cocok untuk tugas sederhana
5. Interaksilebihmudah
6. Lebih mudah dan cepat membentuknya
7. Meningkatkan partisipasi anak

f. KelemahanModel Artikulasi

Suatu model pembelajaran terdapat kelebihan juga kekurangan, pada model pembelajaran artikulasi ini terdapat kelemahan.⁹

1. Untuk mata pelajaran tertentu
2. Waktu yang dibutuhkan banyak
3. Materi yang didapat sedikit
4. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor
5. Lebih sedikit ide yang muncul
6. Jika ada perselisihan tidak ada penengah

⁸Hamzah, NurdinMohammad, *Belajar dengan PendekatanPAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),85.

⁹Hamzah, NurdinMohammad, *Belajar dengan PendekatanPAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),85.

g. Tujuan Model Pembelajaran Artikulasi

Model Pembelajaran Artikulasi memiliki tujuan untuk membantu siswa cara mengungkapkan kata-kata dengan jelas dalam mengembangkan pengetahuan, pemahaman serta kemampuan yang dimiliki sehingga siswa dapat membuat suatu keterhubungan antara materi dengan disiplin ilmu. Melalui model pembelajaran ini siswa diharapkan mampu bernalar dan berkomunikasi secara baik dalam suatu masalah. Sebagai penunjang untuk mencapai tujuan yang dimaksud, maka terdapat konsep-konsep dasar dalam Artikulasi yakni:¹⁰

1. Materi

Artikulasi diorganisasikan dengan memilih materi yang berbeda-beda antar siswa dalam satu kelompok.

2. Keterhubungan

Artikulasi menekankan pada keterhubungan yang signifikan antara sub-sub pokok bahasan dalam satu materi.

3. Penalaran

Artikulasi membantu siswa untuk tumbuh sesuai dengan kemampuan untuk bernalar secara efektif dengan mempresentasikan informasi yang

¹⁰Hamzah, Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 85.

berhubungan dengan materi yang diperoleh dari guru.

4. Teknologi

Pendekatan dalam model pembelajaran artikulasi merefleksikan proses perolehan informasi yang didapat dari guru dan menerapkan pengetahuan siswa dalam memecahkan masalah.

h. Manfaat Model Pembelajaran Artikulasi

Manfaat yang akan diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran Artikulasi adalah:

1. Bagi guru : ¹¹

Memudahkan guru untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan sebelumnya.

2. Bagi Siswa :

- a) Siswa akan terlatih kesiapannya dalam proses pembelajaran
- b) Siswa akan terlatih menggunakan daya serap pemahaman akan penjelasan temannya.
- c) Siswa akan serius dalam proses pembelajaran untuk memahami materi

¹¹Hamzah, Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 85.

2. Kemampuan Psikomotorik

Proses pembelajaran biasanya mempunyai tujuan yang tidak terlepas dari taksonomi bloom. Taksonomi pembelajaran oleh Benyamin S Bloom yaitu meliputi kawasan Kognitif, Afektif, Psikomotor. Benyamin S Bloom mengonsentrasikan padadomain kognitif, sementara domain afektif dikembangkan oleh krathwohl dan domain psikomotor dikembangkan oleh simson.¹²Simpson (1996) menyebutkan bahwa domain psikomotor meliputi enam domain mulai dari tingkat yang paling rendah, yaitu penyesuaian dan keaslian, meskipun demikianissom masih mempertanyakan satu tingkat terakhir, yaitu penyesuaian dan keaslian.¹³

Domain psikomotor adalah Kemampuan psikomotorik ini erat kaitannya dengan kemampuan anak dalam menggerakkan dan menggunakan otot tubuhnya, kinerja, imajinasi, kreativitas, dan karya-karya intelektual. Beberapa contoh kegiatannya yaitu berenang, menari, melukis, menendang, berlari, melakukan gerakan sholat sampai dengan gerakan ibadah haji, dsb. Penilaian psikomotorik dapat dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung:

¹² Hamzah, NurdinMohammad, *Belajar dengan PendekatanPAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),55-56.

¹³Hamzah, NurdinMohammad, *Belajar dengan PendekatanPAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),60.

- a) Persepsi
- b) Kesiapan
- c) Gerakan terbimbing
- d) Gerakan terbiasa
- e) Gerakan yang komplek
- f) Penyesuaian dan keaslian

Tabel 2.1
MATRIKS PENENTUAN KATEGORI PERILAKU,
KEMAMPUAN INTERNAL, DAN KATA KERJA
OPERASIONAL

Domain	Kategori Jenis Peilaku	Kemampua n Internal	Kata Kerja Operasional
Psikomot or ¹⁴	Persepsi	Menafsirkan rangsangan Peka terhadap rangsangan Mendiskrimin asikan	Memilih Membedakan Mempersiapkan Menyisihkan Menunjukkan Mengidentifikasik an Menghubungkan
	Kesiapan	Berkonsentrasi	Memulai

¹⁴Hamzah, NurdinMohammad, *Belajar dengan PendekatanPAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),67.

		Menyiapkan diri (fisik dan mental)	Mengawali Bereaksi Mempersiapkan Memprakarsai Menanggapi
	Gerakan terbimbing	Meniru contoh	Mempraktikan Memainkan Mengikuti Mengerjakan Membuat Mencoba Memperlihatkan Memasang Membongkar
	Gerakan mekanisme	Berketrampilan Berpegang pada pola	Mengoperasikan Membangun Memasang Membongkar Memperbaiki Melaksanakan Mengerjakan Menyusun Menggunakan Mengatur Mendemonstrasikan Memainkan menangani
	Respons	Berketrampilan	Mengoperasikan

	yang komplek	n secara..... Misalnya: <i>Lancar</i> <i>Luwes</i> <i>Supel</i> <i>Gesit</i>	membangun Memasang Membongkar Memperbaiki Melaksanakan Mengerjakan Menyusun Menggunakan Mengatur Mendemostrasika n memainkan Menangani
	Penyesuaia n dan keaslian	Menyesuaikan diri Bervariasi	Mengubah Mengadaptasikan Mengatur kembali Membuat variasi

Kemampuan Akeftif dan Psikomotorik saling berkaitan antara satu dengan lainnya, begitu juga dengan kemampuan kognitif. Tanpa adanya kemampuan afektif yang meliputi minat dan sikap peserta didik terhadap suatu mata pelajaran yang diajarkan, maka kemampuan kognitif dan psikomotorik tidak dapat muncul dengan baik. Penulis memilih untuk melakukan penelitian yang tujuan pembelajarannya mengarah pada domain Psikomotor. Simpson (1996) menyebutkan bahwa domain psikomotor meliputi 6 domain mulai dari tingkat yang

paling rendah yaitu Persepsi sampai pada tingkat tertinggi yaitu penyesuaian dan keaslian.¹⁵

Berikut adalah domain dari psikomotor dan penjelasannya:

1. Persepsi

Persepsi berkenaan dengan penggunaan indra dalam melakukan kegiatan seperti mengenal kerusakan mesin dengan suara dari mesin itu. Dimensi dari persepsi adalah:

a. Sensori Stimulasi

adalah sensori yang berkaitan dengan sebuah stimuli yang berkaitan dengan organ tubuh:

- 1) Auditori
- 2) Visual
- 3) Taktile ("Ancang-ancang" untuk bertindak)
- 4) *Taste* (Rasa)
- 5) *Smell* (Bau)
- 6) Kinestetik

b. Seleksi Isyarat

Menetapkan terhadap isyarat mana orang harus merespons untuk melakukan tugas tertentu dari suatu kinerja.

¹⁵Hamzah, Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 60-62.

2. Kesiapan

Kesiapan perilaku persiapan atau kesiapan untuk kegiatan atau pengalaman tertentu. Termasuk didalamnya *mental set* (kesiapan), *psysical set* (kesiapan fisik), atau *emotional set* (kesiapan emosi perasaan) untuk melakukan suatu tindakan.

3. Gerakan terbimbing

Gerakan terbimbing adalah gerakan yang berbeda pada tingkat mengikuti suatu model dan dilakukan dengan cara meniru model tersebut dengan cara mencoba sampai dapat menguasai benar gerakan itu.

4. Gerakan terbiasa

Yaitu berkenaan dengan penampilan respons yang sudah dipelajari dan sudah menjadi kebiasaan, sehingga gerakan yang ditampilkan menunjukkan suatu kemahiran.

5. Gerakan yang kompleks

Yaitu suatu gerakan yang berada pada tingkat ketrampilan yang tinggi. Ia dapat menampilkan suatu tindakan motorik yang menuntut pola tertentu dengan tingkat kecermatan dan atau keluwesan serta efisiensi.¹⁶

¹⁶Hamzah, NurdinMohammad, *Belajar dengan PendekatanPAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 60-62.

3. Mata pelajaran Fiqih

a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Secara etimologi mata pelajaran adalah pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan.¹⁷ Menurut bahasa “Fiqih” berasal dari kata *Faqiha-Yafqahu-Fiqhan* yang berarti “mengerti atau faham”.¹⁸ Sedangkan Fiqih secara *etimologi* adalah ilmu tentang hukum Islam.¹⁹ Ilmu fiqih ialah suatu ilmu yang mempelajari syariat yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut. Definisi ilmu fiqih secara umum ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari’at atau hukum islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.²⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah dan fiqih muamalah.

¹⁷ <http://www.kamusbesar.com/54679/mata> –pelajaran,diunduh tanggal 10 Januari 2018.

¹⁸ Syafi’i Karim, *Fiqih Ushul Fiqih*, (Bandung:Pustaka Setia,2011),11.

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009),276.

²⁰ Syafi’i Karim, *Fiqih Ushul Fiqih*, (Bandung:Pustaka Setia,2011),18.

b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang Fiqih ibadah. Terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fiqih Muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dan Allah, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan

dan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.²¹

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- 1) Fiqih ibadah; yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, ibadah haji.
- 2) Fiqih Muamalah; yang menyangkut pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.²²

²¹ Syafi'i Karim, *Fiqih Ushul Fiqih*, (Bandung:Pustaka Setia,2011),3.

²²Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, (STAIN Press: Kudus, 2009),3-4.

B. Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian Holong Simanjutak, yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*. Hasil penelitian setelah dianalisis, siswa sangat tertarik pada kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Artikulasi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan minat siswa sebelum menerapkan dan setelah diterapkannya model pembelajaran. Pada pertemuan sebelum penerapan model pembelajaran ada 1 siswa dengan persentase 3.70% pada kategori sangat tinggi. Setelah menerapkan model pembelajaran artikulasi ada 12 siswa dengan persentase 44.44% pada kategori sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Berpengaruh Terhadap Meningkatnya Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS 4 SMAN 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.²³
2. Hasil penelitian Ika Rahma Julianingrum, dkk, yang berjudul *Model Pembelajaran Artikulasi dengan Media Animasi Powtoon untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan*. Hasil penelitian

²³Holong Simanjutak, Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017, *Jurnal yang dipublikasikan*, Vol. 2 No. 1 (2017): 2, http://holong_simajuntak/Penerapan-Model-Pembelajaran-Artikulasi/, diakses tanggal 15 Desember 2017, pukul 09.00.

pada pratindakan prestasi belajar aspek afektif 43,75%, aspek kognitif 25% dan aspek psikomotor 50%. Pada siklus I prestasi belajar aspek afektif 56,25%, aspek kognitif 56,25% dan aspek psikomotor 62,5%. Kemudian pada siklus II prestasi belajar aspek afektif 84,38%, aspek kognitif 87,5% dan aspek psikomotor 100%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran artikulasi dengan media animasi *powtoon* dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran akuntansi keuangan.²⁴

3. Hasil penelitian Meli Mustika, dkk, yang berjudul *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis keterampilan berbicara kelas IV MI Al-Hikmah SU-1 Palembang sesudah diterapkan model pembelajaran Artikulasi secara signifikan terlihat lebih baik terbukti dengan skor siswa setelah diterapkan model pembelajaran artikulasi memiliki rata-rata (mean) 76,6 dan presentase TSR (Tinggi Sedang Rendah) siswa sesudah diterapkan model pembelajaran artikulasi yaitu

²⁴Ika Rahma Julianingrum, dkk, *Model Pembelajaran Artikulasi dengan Media Animasi Powtoon untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Akuntansi dan Keuangan, Vol.2 No. 2, (2010):494, http://Julianingrum_ika/Model-Pembelajaran-Artikulasi-dengan-Media-Animasi//, diakses tanggal 15 Desember 2017, pukul 09.00.

tinggi ada 3 orang siswa (20%), sedang 11 orang siswa (73%), rendah 1 orang siswa (7%).Adanya pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa-siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi tentang memperkenalkan suatu alat di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang.²⁵

4. Hasil penelitian Bashori, yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits (Studi pada Siswa Kelas VII B di MTs Thamrin Yahya Rambah Hilir)*. Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar al-Qur'an Hadits siswa kelas VII B pada materi memahami isi kandungan surat *al-Kafirun* dan *al-Bayyinah*, dari rata-rata sebesar 63,33 pada sebelum tindakan menjadi 70,57 pada siklus I dan 78,03 pada siklus II. Hasil uji hipotesis diperoleh harga t_o sebesar 18,631 jauh lebih besar dari nilai t pada taraf signifikan 5% (2,04) maupun pada taraf signifikan 1% (2,75). Dengandemikian hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima.²⁶

²⁵Meli Mustika, dkk,Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, (2017): 92, http://Mustika_Meli/Pengaruh-Penerapan-Model-Pembelajaran-Artikulasi/, diakses tanggal 15 Desember 2017, pukul 09.00.

²⁶Bashori,*Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits (Studi pada Siswa Kelas*

C. Kerangka Berfikir

Proses belajar mengajar disekolah para guru biasanya menggunakan model dan pendekatan pembelajaran yang kurang variatif, menggunakan metode yang sering digunakan (cenderung monoton). Misalnya menggunakan metode dan pendekatan ceramah, tanya jawab, tugas dan model pembelajaran klasik terutama dalam pembelajaran PAI di sekolah. Hal tersebut biasa menjadikan siswa jenuh, bosan dan kurang termotivasi, tingkat keaktifan siswa juga masih rendah karena tidak terbiasanya pembelajarannya pembelajaran aktif, kooperatif dan inovatif. Sedangkan keaktifan hanya ada pada satu pihak yaitu guru. Disini Guru berperan lebih banyak dari pada siswa, menyampaikan materi, gagasan, ide, kesimpulan sedangkan siswa hanya mendengarkan, menjawab pertanyaan bila diajukan oleh guru. Sisi komunikatif dan timbal balik antara keaktifan guru dan siswa masih kurang. Oleh karena itu perlu diterapkannya dan diaplikasikan dengan baik yaitu dengan menggunakan strategi, pendekatan, model pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Yaitu dengan menerapkan model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Ibtidaiyah Falah.

Penerapan model pembelajaran artikulasi siswa diharapkan mampu memahami dan mengerti dengan baik materi

VII B di MTs Thamrin Yahya Rambah Hilir), *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, (2016): 199, <http://Bashori/Pengaruh-Penerapan-Model-Pembelajaran-Artikulasi//>, diakses tanggal 15 Desember 2017, pukul 09.00.

pembelajaran fiqh baik dalam teori maupun praktek yang disampaikan guru dan menambah pengetahuan siswa serta siswa menjadi lebih aktif dari yang sebelumnya sehingga ikut berpartisipasi dan membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

D. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih di Mts NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019?